

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan nasional bangsa Indonesia di dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sarana mencapai tujuan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa ialah dengan pendidikan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka pendidikan memegang peranan penting, sebab dalam pendidikan dilaksanakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisasi. Kegiatan ini bertujuan menghasilkan perubahan yang positif dalam diri anak. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan salah satu peranan penting dalam kemajuan bangsa. Tanpa adanya pendidikan, manusia akan sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya. Pendidikan dapat diperoleh mulai dari asuhan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dari penjelasan tersebut dapat ditentukan bahwa salah satu faktor yang menentukan

dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan besar dalam perkembangan teknologi modern dan terus berkembang dari zaman ke zaman. Peranan yang sangat besar itu telah hampir dirasakan oleh semua lapisan masyarakat pada umumnya. Hal ini dapat diketahui melalui setiap kegiatan manusia yang kerap sekali terkait dengan matematika. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) sangat bergantung kepada perkembangan pendidikan dan pengajaran di sekolah-sekolah terutama pendidikan matematika. Matematika harus dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah hingga perguruan tinggi secara menyeluruh supaya dapat menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu bersaing secara global. Untuk itu diperlukan kemampuan tingkat tinggi yaitu berfikir logis, kritis dan mampu bekerjasama dan berkomunikasi secara proaktif. ‘

Pembelajaran matematika hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi oleh peserta didik di masa yang akan datang. Pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan memberikan materi pelajaran yang hanya untuk dihafal, tetapi lebih menekankan bagaimana mengajak siswa untuk menemukan, membangun pengetahuannya sendiri, dan mendorong siswa untuk berpikir, sehingga siswa dapat mengembangkan kecakapan hidup dan siap untuk menyelesaikan, karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam

berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Salah satu permasalahan yang umum terjadi saat proses pembelajaran di sekolah mata pelajaran matematika adalah kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, inisiatif dan kontributif, baik secara intelektual maupun emosional. Pendapat, ide atau pertanyaan yang kritis dalam proses pembelajaran jarang diikuti oleh gagasan lain sebagai respon diri siswa lainnya. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya faktor pendorong dalam diri atau faktor luar yang mendukung motivasi. Hal tersebut mengakibatkan materi pembelajaran yang disampaikan kurang menarik dan tidak dipahami sebagai suatu tantangan yang dibutuhkan. Padahal keberhasilan dalam pembelajaran dapat diperlihatkan dengan perilaku dan sikap siswa atau apa yang diajarkan di sekolah, dan untuk mengajarkan suatu materi pelajaran perlu dikaitkan dengan materi lain yang ada hubungannya dengan materi yang telah dimiliki siswa.

Kasus serupa yang dijumpai pada siswa SD Negeri Seren Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang mengenai materi bilangan romawi, menurut hasil wawancara dengan ibu Darisih, S.Pd selaku wali kelas dan survei di SD Negeri Seren Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang, guru mengeluhkan bahwa pemahaman siswa dalam mata pelajaran matematika masih rendah, kurangnya motivasi dan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada proses pembelajaran dimana banyak siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terbukti bahwa nilai

rata-rata untuk tiap aspek adalah sebagai berikut : 1) aspek pemahaman konsep kriteria ketuntasan minimumnya adalah 64, dari 22 siswa ketuntasan belajar siswa mencapai 54,5%, 2) aspek penalaran dan komunikasi dari 21 siswa mencapai 59,09 %, 3) aspek pemecahan masalah dari 21 siswa ketuntasan belajar minimum adalah 63,63 %. Dari ketiga aspek tersebut terlihat bahwa aspek pemahaman konsep yang masih rendah, padahal semakin banyak siswa dapat mencapai tingkat pemahaman dan penguasaan materi, maka semakin tinggi pula keberhasilan dari pengajaran tersebut. Rendahnya pemahaman konsep tersebut juga berdampak pada kurangnya prestasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung.

Disamping data di atas hasil observasi yang dilakukan pada SD Negeri Seren Kecamatan Sulang, Kabupaten Rembang pada pembelajaran matematika menemukan keragaman masalah dan perilaku siswa sebagai berikut : 1) Tidak mau bertanya padahal dirinya belum jelas tentang materi yang telah diajarkan, 2) Tidak mau ditunjuk untuk mengerjakan soal di depan kelas, karena takut salah, 3) Siswa mudah putus asa pada waktu menyelesaikan soal yang dianggap sulit, 4) Siswa masih memilih belajar dengan cara menghafal rumus dan jawaban contoh soal yang pernah diajarkan oleh guru, 5) Sering terjadi penolakan jika diberi tugas atau pekerjaan rumah karena menganggap dirinya tidak bisa mengerjakan secara individu, 6) Siswa sering mengalami kesulitan ketika diberikan soal yang berbeda dengan soal yang pernah diberikan saat pembelajaran. Dari alasan tersebut terlihat pemahaman konsep yang masih lemah yang berakibat turunnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi di atas terlihat siswa masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan ada beberapa hal yang bertolak belakang dengan ciri-ciri partisipasi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar perlu dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan tipe yang memberikan ruang siswa untuk aktif dalam belajar salah satunya dengan menerapkan tipe *Think Pair Share (TPS)*. *Think Pair Share (TPS)* adalah salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota kelompok 2 orang siswa secara berpasangan.

Think Pair Share (TPS) merupakan salah satu tipe dalam pembelajaran kooperatif yang memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk berpikir, berdiskusi dan berbagi di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa mengenai materi bilangan romawi matematika.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang upaya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar matematika dapat melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* di kelas IV SD Negeri Seren.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah motivasi dapat ditingkatkan melalui model kooperatif tipe *Think Pair Share* di siswa kelas IV SD Negeri Seren pada mata pelajaran matematika?
2. Apakah pemahaman konsep dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* di siswa kelas IV SD Negeri Seren pada mata pelajaran matematika?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk meningkatkan Pemahaman konsep siswa kelas IV SD Negeri Seren melalui model Kooperatif tipe *Think pair share*
2. Untuk meningkatkan motivasi siswa kelas IV SDN Seren melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think pair share*

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai sebuah teori yang menyatakan bahwa peningkatan pemahaman konsep dan motivasi pada mata pelajaran

Matematika dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan dilaksanakannya pembelajaran melalui bilangan romawi, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memilih suatu model pembelajaran yang tepat

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam peningkatan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika materi bilangan romawi.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan peneliti sebagai calon guru, dalam pemilihan model pembelajaran.